

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maka perlu kiranya penulis menelaah kembali mengenai pengertian kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

1. Pengertian Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu⁶ dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)⁷

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁸

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam

⁶ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 71

⁷ *Ibid.*, h. 1098

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, h 15

bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.⁹

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

2. Asas Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTQ disekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه بخارى)

Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya (H.R. Bukhori) ¹⁰

- c. Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif

⁹ Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999) h. 32

¹⁰ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995) h. 3

- d. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya¹¹
- e. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru, petugas BP dan pihak lain yang terkait
- f. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa.

Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran diatas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

3. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya
- c. Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.¹²

¹¹ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22

¹² Ibid.,h. 22

d. Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan

Maka dari itu tujuan dari kegiatan pembelajaran BTQ adalah:

- a. Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
- b. Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
- c. Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- e. Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا
بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ .

Artinya:

perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.(Q.S. Al-Jumu'ah : 5)

- f. Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g. Mendapat pertolongan dari Allah SWT

Sebagai mana hadits Rosulullah saw

اقرأ القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (روه مسلم)

“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim)

4. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur`an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan

a. Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur`an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi tambahan

Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

1) Ilmu tajwid

Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.¹³ Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an

2) Praktek sholat

Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

3) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995)
h. 15

4) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi :

- a) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- b) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
- c) Bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian.
- d) Bentuk tengah, dapat bersambung ke kanan dan ke kiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

5. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa.

Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:

- a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

1) Prinsip –Prinsip Dasar Qiro'ati

prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru / ustadz yaitu:

- a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- b) Daktun (tidak boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- a) CBAC : Cara belajar santri aktif
- b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

2) Strategi mengajar dalam Qiro'ati

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.

- b) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Alquran orang lain.

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detail.

Dalam mengajarkan metode qiro'ati ada julid I sampai VI yaitu:

- a) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Alquran. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
- b) Jilid II, adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.
- c) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- d) Jilid IV, ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
- e) Jilid V, ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

f) Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.

3) Kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihannya :

a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.

b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

d) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

- a) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.¹⁴
- 4) Ciri-ciri metode qiro'aty yaitu:
- a) Guru menerangkan dan membaca berulang ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa di tuntun, dan apabila dengan terpaksa guru harus menuntun, maka diperbolehkan pada sebatas kata-kata saja
- b) Materi yang diberikan kepada siswa sedikit demi sedikit asal benar. Tidak diperkenankan menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar.
- c) Apabila siswa salah dalam membacanya, maka secepatnya guru membenarkan, begitupula menerangkan guru dianjurkan menggunakan kata-kata yang sederhana.¹⁵

b. Metode Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

¹⁴ www.wordpress.com

¹⁵ Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, (Gresik, 1996), h. 21-23

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Ciri-ciri metode iqra' ini sebagai berikut:

- 1) Sistem
 - a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran
 - b) Privat, penyimak secara perseorangan
 - c) Asistensi, siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain
- 2) Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, tidak perlu banyak komentar.

- 3) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- 4) Bila siswa keliru pajang pendeknya dalam Al-Qur'an guru harus dengan tegas menegur.
- 5) Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- 6) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prihat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkatpelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak ada media belajar
- 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

c. Metode Tilawati

Ciri-ciri metode tilawati adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an barirama(dilakukan)
- 2) Tidak boleh mengajarkan kejidil berikutnya apabila bacaan masih banyak yang salah.
- 3) Guru yang mengajarkan metode tilawati ini memiliki kriteria dalam bacaannya:
 - a) Terampil, lancar, dan fasih
 - b) Tidak miring dan tidak memanjang serta tidak terjadi tawallud
- 4) Dalam mengajarkan latihan-latihan bacaan, hendaklah dibaca berulang-ulang sehingga bacaan siswa tartil dan lancar.

d. Metode Al-Barqy

Ciri-ciri pada metode ini yaitu:

- 1) Menggunakan empat kata lembaga yaitu:
 - a) A-DA-RA-JA
 - b) MA-HA-KA-YA

c) KA-TA-WA-NA

d) SA-MA-LA-BA

- 2) Guru mengucapkan atau membacakan terlebih dahulu kata lembaga (No1) kemudian murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih mendalaminya (menghafal) murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga tersebut.
- 3) Meteri tersebut dibaca berulang-ulang, dengan dibaca lambat dan cepat.
- 4) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca, hanya memerlukan 1X6 sampai 1X8 jam, dan tidak berjilid-jilid
- 5) Menggunakan empat sistem yang disebut P-4 yaitu pengamatan, pemisahan, pemilihan, dan pemanduan.
- 6) Menggunakan enam teknik penyajian, yaitu:
 - a) Konsentrasi, menggunakan titian kegiatan (untuk mengingat sewaktu lupa)
 - b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang dikenal ke huruf yang sulit
 - c) Isyarat bunyi (morse)
 - d) Mengelompokkan huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla')
 - e) Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah) yaitu dengan mengarahkan nun dan tasydid

- f) Menggunakan latihan bacaan (drill) dan mengenalkan mahkraj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.

Adapun kelebihan metode ini:

- a) Guru dapat mengajarkan Al Qur'an lebih praktis dan lebih cepat
- b) Mengurangi kejenuhan siswa, karena pembelajarannya lebih singkat.
- c) Tidak berjilid-jilid.¹⁶

Dari keempat metode ini dapat diberikan dalam dua bentuk, antara lain:

1. Klasikal

- a. Guru menerangkan dengan menggunakan lembar peraga
- b. Mari latihan bersama dengan menggunakan lembar peraga, lalu diulang untuk latihan individu secara bergantian
- c. Guru lebih aktif dan anak tidak beranjak dari tempat duduknya
- d. Perolehan kredit diambil dari latihan individu.

2. Individu

- a. Anak maju satu persatu atau dua dua, dan guru menerangkan.
- b. Perolehan kredit diperoleh saat maju

¹⁶ www.wordprees.com

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan memperoleh prestasi maka hal itu dapat membantu dan mendorong manusia untuk melangkah lebih maju dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam mencapai prestasi ini tidaklah selalu berjalan mulus akan tetapi banyak hambatan yang akan dihadapi, untuk itu manusia harus bersabar dan selalu berusaha dan berdoa.

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Dan kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.¹⁷ Pengertian prestasi menurut M. Buchori M.Ed. adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya tercapai.¹⁸ Sedangkan menurut WJS Poewardarminta prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁹

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2-3

¹⁸ M.Buchori M.Ed., *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: CV. Jemmars, 1983)h. 178

¹⁹ WJS Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,h.768

Para insan berpendidikan mengartikan makna prestasi sebagai hasil usaha seseorang untuk memahami dan mengerti serta mempelajari berbagai disiplin ilmu baik yang menggembirakan maupun yang menyedihkan²⁰

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari satu kegiatan yang telah dikerjakan, yang diciptakan, baik yang menyenangkan hati maupun tidak dan dicapai dengan jalan keuletan kerja baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu²¹

Belajar merupakan kunci dari kesuksesan manusia dalam mencapai cita-cita yang diinginkan. Untuk mencapai itu semua manusia tidak bisa dengan cara bermalas-malasan, akan tetapi harus rajin , gigih dan tekun dalam belajar, karena belajar merupakan syarat mutlak agar seseorang mengetahui segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Berikut ini pengertian belajar menurut para ahli:

Drs. Slameto mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

²⁰ Alvan Azha Fawazzy, *Prestasi Sebagai Parameter Masih Relevankah?*”, Al-Fikrah, edisi 72 (November , 2011),hal. 20

²¹ Ibid., 21

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Dan menurut Drs. M Ngalim Purwanto, Mp belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan²³

Dari definisi tersebut yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang baik perubahan dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan, sikap dan lainnya.

Jadi prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang, setelah ia melakukan proses belajar, dan hasil tersebut berupa nilai (angka) yang diberikan oleh guru.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih jelas tentang pengaruh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi pendidikan agama islam maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pendidikan agama islam itu sendiri.

²² Slameto, *Belajar Dan Fator-Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1995)h.2

²³.M.Nglim purwanto,Mp., *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),h. 102

Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan, untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa dan susila²⁴

Pendidikan agama islam sangat penting sekali pada pertumbuhan anak didik dalam melangsungkan kehidupannya. Karena pendidikan agama islam senantiasa berusaha untuk membawa anak didiknya kepada nilai-nilai yang baik dan norma-norma susila. Sehingga anak didik dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Dr Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.²⁵

Pendidikan agama islam adalah sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cinta

²⁴ Sudarminto. *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP. Sanata Darma, 1990), h 12

²⁵ Zakiah Darajat. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), h. 86

islam, karena nilai-nilai islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²⁶

Jadi yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama islam adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, yang ditunjukkan dengan nilai (angka) yang diberikan oleh guru, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Perubahan itu dapat berupa bertambahnya pengetahuan, sikap, tingkahlaku, keterampilan, dan sebagainya. Yang mana perubahan yang terjadi pada setiap individu itu disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Dan untuk memperoleh prestasi belajar itu siswa harus memiliki tiga aspek, yaitu:

- a. Kognitif (penguasaan intelektual)
- b. Afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai)
- c. psokomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/bertingkahlaku)

²⁶ M Arifin, M Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:bumi aksara,1994),10

Dan untuk lebih jelasnya dari ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Berikut ini adalah penjelasan beserta unsur- unsur yang terkandung didalamnya:

a. Kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan penguasaan intelektual. Yang termasuk dalam kognitif ini :

1) Pengetahuan

Kemampuan mengingat terhadap materi-materi atau bahan bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat ini mencakup semua hal, misalnya definisi, pasal, istilah, rumus, hukum, nama tokoh dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk memudahkan mengingat dapat dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang, menghafal dengan membuat singkatan yang mudah untuk diingat dan masih banyak cara lainnya, agar dapat menyimpan informasi sebanyak-banyaknya. Yang mana pengetahuan yang telah disimpan tersebut akan dimunculkan kembali pada saat diperlukan melalui ingatan.

2) Pemahaman

Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Kemampuan ini dapat dilakukan melalui penerjemahan

materi kedalam bentuk lainnya, misalnya memahami bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia, menghubungkan dua konsep yang berbeda. Pemahaman hasil belajar lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.

3) Penerapan

Kemampuan menggunakan atau menerapkan apa yang telah dipelajari yaitu berupa konsep, teori, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru. Penerapan ini memerlukan tingkat pengertian yang lebih tinggi dari pemahaman.

4) Analisis

Kemampuan dalam menguraikan sesuatu bahan atau materi dalam bagian-bagiannya sehingga menjadi struktur organisasi yang dapat dipahami. Analisis ini menunjukkan tingkat intelektual yang lebih tinggi dari pemahaman dan aplikasi, karena menghendaki pengertian dari isi dan bentuk struktur dari materi.

5) Sintesis

Kemampuan untuk menggabungkan atau menyatukan bagian-bagian guna membentuk keseluruhan yang baru hasil belajar sintesis ini ditekankan pada tingkah laku yang kreatif, karena dengan tingkahlaku yang kreatif maka seseorang dapat menemukan sesuatu.

6) Evaluasi

Kemampuan dalam mempertimbangkan nilai dari suatu materi untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan, berdasarkan pada kriteria-kriteria yang jelas. kriteria ini dapat bersifat internal (kesesuaian dengan tujuan) hasil belajar evaluasi ini paling tinggi dalam aspek kognitif, karena hasil belajar ini mencakup semua bagian lainnya.

b. Afektif

Pada aspek ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif ini dapat dikuasai apabila siswa telah menguasai aspek kognitif yang tingkat tinggi. Perubahan siswa pada aspek ini tampak dalam berbagai tingkahlaku seperti kedisiplinan belajar, motifasi belajar, kebiasaan dalam belajar dan sebagainya. Aspek ini mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1) Penerimaan

Kemampuan dan kesukarelaan dalam memperhatikan untuk memberi respon terhadap stimulasi (rangsangan) yang tepat. Hasil belajar penerimaan ini adalah tingkat paling rendah pada aspek afektif.

2) Pemberian Respon

Kemampuan untuk dapat memberi respon dengan baik yang datang dari luar. Hasil belajar ini lebih tinggi satu tingkat dari penerimaan.

3) Penilaian

Kemampuan dalam memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi, misalnya penerimaan, penolakan, atau sebagainya.

4) Pengorganisasian

Kemampuan dalam mengembangkan nilai kedalam suatu sistem organisasi, terbentuk dalam penentuan hubungan antar satu nilai dengan nilai lainnya dan kemantapan, serta prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Pengkarakterisasian

Kemampuan yang mengarah pada karakter dan gaya hidup yang dimiliki seseorang, yang dapat mempengaruhi pola kehidupan yaitu kepribadian dan tingkah laku.

c. Psikomotor

Psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan atau kemampuan bertindak atau berperilaku. Unsur yang termasuk dalam aspek psikomotor ini antara lain:

1) Peniruan

Siswa mengamati suatu pergerakan kemudian ditirukan sebagaimana yang telah dicontohkan. Peniruan ini umumnya dalam bentuk global yang tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan pada kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan, serta menerapkan suatu penampilan melalui latihan. Dalam melakukan latihan ini siswa menurut pada petunjuk-petunjuk yang sudah ada, tidak hanya menirukan tingkah laku saja.

3) Ketetapan

Pada unsur ini memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.

4) Artikulasi

Menekankan pada koordinasi atau rangkaian gerakan dalam membuat urutan yang tepat untuk mencapai yang diharapkan.

5) pengalamiahan

Didasarkan pada tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis yang dilakukan secara rutin.²⁷

Ketiga aspek diatas saling berhubungan, karena tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

²⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 188

Belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan baik, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar, dapat disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor-Faktor Intern, yang terdiri dari:

1) Faktor Jasmani

Yang termasuk dalam faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh

2) Faktor Psikologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah inteligensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

b. Faktor Ekstern yang terdiri atas:

1) Faktor Keluarga, yang termasuk dalam faktor ini adalah cara orang tua mendidik, relasi (hubungan) antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah, yang termasuk dalam faktor ini adalah metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung dan alat pembelajaran, relasi(hubungan) guru dengan siswa, relasi (hubungan) siswa dengan siswa serta cara belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor Masyarakat, yang termasuk dalam faktor ini adalah bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul dan media masa.

Dan untuk lebih jelasnya penulis uraikan faktor-faktor intern berikut:

- a. Faktor-Faktor Intern

Yakni faktor yang datang atau berasal dari diri manusia itu sendiri(individu), faktor-faktor intern ini terbagi menjadi tiga, antara lain:

- 1) Faktor Jasmaniah

- a) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan adanya gangguan kesehatan maka akan berpengaruh pada kegiatan belajar seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata bahwa beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataanya penyakit-penyakit semacam ini dapat mengganggu aktifitas belajar.²⁸

Oleh karena itu untuk dapat belajar dengan baik, maka harus diusahakan keadaan badannya agar selalu sehat dengan cara

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.235

beristirahat yang cukup, makan yang teratur, dan berolahraga secara rutin.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya anggota badan.²⁹ dalam keadaan cacat tubuh belajar seseorang dapat terganggu, mungkin karena merasa malu dengan temannya. Maka untuk menghindari itu sebaiknya siswa belajar dilembaga khusus

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Seseorang dapat dikatakan pandai atau bodoh dapat dilihat dari intelegensi yang dimilikinya. Menurut Drs. M Ngalim Purwanto, Mp. Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.³⁰

William Stern mengemukakan intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Intelegensi ini memberikan pengaruh besar dalam belajar. Apabila seseorang memiliki intelegensi yang tinggi pada umumnya

²⁹ Ibid 55

³⁰ M. Ngalim Purwanto, Mp. *Psikologi Pendidikan*, h. 52

ia akan mudah dalam belajar dan hasil yang akan dicapainya pun cenderung baik. Dan sebaliknya apabila seseorang mempunyai intelegensi rendah maka cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, sehingga hasil yang didapatkan cenderung rendah.

b) Perhatian

Menurut Suryadi Suryabrata, perhatian adalah bayak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.³¹

Untuk menjaga agar selalu senang dalam belajar, maka seseorang harus berusaha mencintai setiap pelajaran yang ada, dengan cara demikian maka ia akan senantiasa belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c) Minat

Minat bisa datang dari dalam diri sendiri dan datang dari luar. Minat belajar muncul dapat disebabkan beberapa hal, antara lain untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, untuk memperoleh status dan kedudukan dan sebagainya. Oleh karena itu minat sangat berpengaruh dalam belajar. Minat yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah pula.

d) Bakat

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 14

Bakat adalah potensi kecakapan yang dibawa sejak lahir. Bakat yang dimiliki seseorang berbeda-beda, ada orang yang memiliki bakat dibidang oleh raga, seni, keagamaan dan lain sebagainya. Hal ini sangat mempengaruhi belajar seseorang. Pada bidang yang cenderung ia bakati maka siswa akan lebih rajin belajar. Namun sebaliknya jika bidang tersebut tidak ia bakati maka ia akan cenderung malas dalam belajar

e) Motivasi

Motivasi merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Motivasi ini berasal dari diri manusia itu sendiri juga dari luar seperti orang tua, teman saudara, guru, dan lain sebagainya. Motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- (1). Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap siaga dan berminat dalam pelajaran
- (2). Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan tercapainya tujuan belajar
- (3). Membantu memenuhi tujuan akan hasil jangka panjang dan hasil jangka pendek

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru³² kematangan disini mencakup keseluruhan baik itu kematangan otak maupun berfikir, mental maupun anggota tubuh dalam belajar. Mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil apabila menerima dalam keadaan sudah matang. Oleh karena itu agar hasil dari belajar anak lebih baik maka kematangan dalam diri siswa perlu diperhatikan

g) Kesiapan

Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Dalam belajar seseorang harus dalam keadaan siap, siap dalam arti siap untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Karena apabila ia tidak atau belum siap dalam menerima pelajaran maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

3) Faktor Kelelahan

Yang dimaksud kelelahan yaitu lelah jasmani dan rohani. Apabila seseorang mengalami kelelahan, baik itu jasmaniah atau rohani, maka akan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa tersebut. Oleh karena itu jasmani dan rohani perlu dijaga dengan baik.

Kelelahan dapat diatasi dengan melakukan hal berikut:

³² Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 58

- a. Tidur
 - b. Istirahat
 - c. Mengusahakan variasi dalam belajar
 - d. Rekreasi
 - e. Olahraga
 - f. Mengimbangi makan dengan pola makan yang sehat
 - g. Dan jika kelelahan sangat serius segera menghubungi seorang ahli³³
- b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri manusia, faktor ekstern terbagi menjadi tiga faktor yaitu:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Faktor keluarga memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Dan faktor-faktor dalam keluarga ini meliputi antara lain:

a) Cara orang tua mendidik anak

Kurangnya perhatian orangtua dalam mendidik anak akan membawa pengaruh yang besar terhadap belajar anak tersebut. Misalnya orang tua tidak mau memenuhi kebutuhan belajar anak tersebut, tidak melengkapi alat-alat dalam belajar, tidak pernah

³³ Ibid.,h.60

memperhatikan waktu belajar bagi anak. Sehingga kesulitan-kesulitan itu menumpuk sehingga anak menjadi malas dalam belajar.

b) Relasi (hubungan) antara anggota keluarga

Hubungan antara anggota keluarga sangat penting sekali, khususnya hubungan orang tua dan anaknya. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang orangtua kepada anaknya. Kasih sayang dapat menimbulkan reaksi yang baik kepada anak. Misalnya orangtua banyak meluangkan waktunya bagi anaknya baik diwaktu belajar maupun waktu santai. Maka hal ini akan berpengaruh baik terhadap diri anak, begitupula sebaliknya.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang penuh dengan kedamaian, ketentraman dan keharmonisanlah yang menjadi kedambaan setiap anak. Karena dengan suasana seperti itu anak dapat belajar dengan baik. Dan sebaliknya suasana rumah yang ramai dan berantakan akan menjadikan anak bosan dirumah dan mengakibatkan malas dalam belajar

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat sekali dengan belajar anak. Karena anak akan membutuhkan fasilitas belajar seperti alat tulis menulis, meja dan kursi belajar,

buku-buku, penerangan dan lain sebagainya. Bagi anak yang berada pada tingkat ekonomi rendah kebutuhan tersebut kemungkinan kecil dapat terpenuhi karena untuk memenuhi kebutuhan pokok saja terkadang masih susah. Dan sebaliknya anak yang berada pada ekonomi yang lebih tinggi dengan terpenuhinya semua kebutuhan dalam belajar akan membuat anak menjadi betah dan senang dalam belajar.

e) Pengertian orang tua

Dalam belajar anak juga memerlukan perhatian, dorongan dan pengertian dari orang tuanya. Sebagai orang tua yang baik hendaknya orang tua tidak mengganggu aktifitas belajar anak, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Dan sebagai orang tua hendaknya membantu dan mendorong anaknya agar tetap semangat dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar yang bersifat formal bagi anak. Disekolah anak akan banyak diberikan pengetahuan. Maka dari itu sekolah turut memberikan pengaruh tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain:

a) Metode mengajar

Metode belajar adalah suatu jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik

akan berpengaruh pada belajar anak sehingga belajar anak akan kurang baik pula. Misalnya dalam menjelaskan pelajaran banyak istilah-istilah yang disampaikan oleh guru sehingga kurang dapat dimengerti oleh anak, guru kurang menguasai pelajaran, atau guru hanya menggunakan satu metode belajar saja dan kurang bervariasi sehingga anak menjadi bosan. Maka agar anak menjadi semangat dalam belajar guru harus dapat memberikan metode-metode baru dalam menyampaikan pelajaran.

b) Kurikulum

Kurikulum dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi kurang baik apabila kurikulum yang digunakan kurang baik dan kurang tepat. Misalnya baha-bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan anak didik, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

c) Disiplin sekolah

Dalam belajar kedisiplinan harus ditanamkan pada diri siswa. Karena dengan kedisiplinan akan banyak membantu anak dalam belajar, dan untuk menanamkan kedisiplinan ini hendaknya kepala sekolah, guru, dan karyawan harus memberikan contoh kepada siswanya baik dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan diluar kelas

d) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu dimana terjadi proses belajar-mengajar disekolah, waktu itu bisa pagi hari, siang hari, sore hari ataupun malam hari. Waktu sekolah dapat menjadikan motivasi belajar anak menjadi menurun apabila waktu yang digunakan tidak tepat.

e) Keadaan gedung dan alat pelajaran

Gedung merupakan tempat siswa melakukan pembelajaran selama disekolah. Kondisi gedung yang nyaman mutlak diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Gedung yang bersih dan kelas yang kondisional akan membantu motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa. Alat pembelajaran adalah benda yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan alat pembelajaran yang lengkap akan memudahkan siswa maupun guru dalam melakukan proses belajar. Diantara alat-alat pembelajaran antara lain. Buku, papan tulis, alat tulis dan sebagainya.

f) Hubungan guru dengan siswa

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari dua pelaku yang saling berhubungan satu sama lain yaitu guru dan murid. Kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung apabila salah satu

diantara keduanya tidak ada, maka dari itu hubungan guru dengan siswa juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang tidak mampu menunjukkan sikap yang baik pada anak didiknya dan tidak mampu menciptakan relasi yang baik dengan anak didiknya akan dapat mengganggu proses pembelajaran

g) Hubungan siswa dengan siswa

Hubungan siswa dengan siswa disekolah terlihat dalam interaksi ketika didalam kelas dan ketika bermain pada jam istirahat. Terkadang persoalan bermain antara siswa ketika diluar kelas terbawa didalam kelas dan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

h) Cara belajar dan tugas rumah

Salah dalam mengaplikasikan cara belajar pada anak akan dapat membawa dampak negatif pada siswa. Misalnya belajar yang tidak teratur, belajar yang hanya apabila ada PR, maupun belajar saat akan menghadapi ujian. Dengan cara belajar yang demikian akan mudah menjadikan anak jenuh dan bosan sehingga ilmu pengetahuan yang ia pelajari tidak dapat diserap secara maksimal pada anak.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan belajar anak. Ini dikarenakan keberadaan anak dilingkungan

masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar. Faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a) Lingkungan masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat yang berada pada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Diantaranya dengan adanya lembaga-lembaga nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, sedangkan faktor yang dapat menghambat keberhasilan adalah adanya tempat-tempat hiburan dan keramaian.

Situasi dan kondisi masyarakat juga mampu mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan teman belajar atau berdiskusi³⁴

b) Teman bergaul

Dalam bergaul hendaknya anak selalu memilih teman yang baik dan berbudi pekerti luhur. Artinya dalam berteman anak harus mengetahui dan dapat membedakan manakah perilaku teman yang dapat dicontoh sebagai perilaku yang baik dan mana yang buruk. Teman yang berperilaku baik adalah teman yang selalu rajin dalam belajar, berperilaku sopan terhadap orang tua, hormat menghormati, bersikap jujur dan lain sebagainya. Sedangkan teman yang tidak baik adalah teman yang memiliki

³⁴ Muhibbin syah, *Pendidikan*, h 137

kebiasaan buruk seperti suka bolos sekolah, merokok, berbohong dan sebagainya.

c) Media masa

Dewasa ini media masa menjadi kebutuhan sehari-hari, peran media yang sangat membantu dalam kepentingan manusia. Menjadikan fungsi media sangat urgen di lingkungan siswa. Dibidang pendidikan media sering digunakan sebagai sumber mencari informasi-informasi yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Namun disisi lain dampak negatif yang ditimbulkan juga akan sangat berpengaruh pada pendidikan anak.

4) Faktor Instrumen

Faktor instrumen yaitu faktor yang ada dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari empat macam yaitu :

- a) Kurikulum
- b) Guru
- c) Administrasi
- d) Sarana dan fasilitas

C. Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan disekolah, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan didalam kelas, tapi dapat dibantu dengan

melaksanakan kegiatan-kegiatan lain. Bentuk pembelajaran non formal juga terkadang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang tertentu. BTQ misalnya, kegiatan ini diberlakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan lebih dari itu kegiatan ini juga bertujuan agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pengaruh daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa, yang berkekuatan (gaib dan sebagainya)³⁵. Sedangkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Pengaruh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam merupakan kajian tentang daya yang timbul dikarenakan oleh suatu sebab tertentu yang mengakibatkan perubahan terhadap satu hal yang lain. Perubahan tersebut adakalanya mengakibatkan perubahan yang positif dan mampu meningkatkan variabel yang dipengaruhi dan adakalanya hal tersebut mengakibatkan hal yang negatif.

Beberapa hal yang mampu mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam antara lain:

1. Faktor intern yang meliputi, faktor jasmani dan psikologis

³⁵ WJS. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*,(Jakarta:balai pustaka,1993) h. 371

2. Faktor ekstern yang meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁶

Situasi kelas yang kurang kondusif dengan jumlah siswa yang berlebih sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian guru pada setiap murid. Juga jam pelajaran didalam kelas yang terlampau singkat menjadikan kegiatan pembelajaran diluar kelas menjadi problem solving utama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan positif yang dilakukan guna memberikan tambahan pengetahuan Al-Qur'an kepada siswa disekolah. Baik pada pembelajaran membaca menulis Al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan modal utama sebelum siswa memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber bagi ajaran agama islam. Sebagai sumber mengindikasikan makna bahwa ajaran agama islam berasal dari sesuatu yang dapat digali dan dipergunakan untuk kepentingan operasionalisasi ajaran agama islam dalam pengembangannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi umat islam.

Setiap perilaku dan tindakan umat islam baik individu maupun kelompok harus dilakukan berdasarkan sumber tersebut. Sebagian besar umat muslim sepakat bahwa sumber utama ajaran islam adalah Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah swt Q.S. An-nisa' ayat 105 yang berbunyi,

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* . (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)h. 235

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat (Q.S. An-Nisa' : 105)

Melihat pentingnya pendidikan al-Qur'an maka banyak bermunculan lembaga-lembaga belajar Al-Qur'an baik formal maupun non formal dan dari kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan kepada siswa tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Agar kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dapat mencapai tujuan maka harus hal-hal yang harus diperhatikan adalah: Asas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Materi ajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.³⁷

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas maka diharapkan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat efektif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam.

Peningkatan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi beberapa aspek yang terkandung dalam diri siswa setelah proses belajar. Hal ini didasari bahwa hasil

³⁷ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN PRESS. 2004) h. 12

belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa. Dan aspek itu terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Disamping itu terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor ini juga menjadi pertimbangan terhadap upaya peningkatan prestasi siswa.

Dari uraian diatas bahwa pengaruh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu keterkaitan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan prestasi atau hasil pencapaian akademik siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama islam dikelas.

Pengaruh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa antara lain:

1. Adanya pembinaan tentang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an mampu meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam
2. Adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mampu membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak Qur'ani.
3. Adanya suasana kehidupan yang agamis di SMA Negeri 1 Taman. Hal ini terlihat dengan adanya sarana ibadah yaitu masjid, maka diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan jiwa keislaman siswa.